

1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional dapat berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut (Vera dan Yanti 2020). Obat yang diperoleh dari tumbuhan dikenal sebagai tumbuhan obat.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang memiliki komponen aktif sehingga mempunyai khasiat sebagai obat untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru. Tumbuhan obat juga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel abnormal seperti kanker dan tumor (Darsini 2013). Pemanfaatan tumbuhan obat yang berasal dari daun, buah, bunga, akar, batang, dan biji dapat dilakukan dengan cara direbus atau ditumbuk. Setelah itu dapat digunakan langsung dengan cara diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam (Jane *et al.* 2010). Salah satu tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tumbuhan obat adalah pirdot.

Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh di tempat yang lembab atau teduh (Octora *et al.* 2019). Tumbuhan pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) merupakan famili dari *Actinidaceae* dan genus dari *Saurauia* yang banyak ditemukan di daerah Sumatra Utara. Masyarakat daerah sekitar sering menggunakan daun dari tumbuhan pirdot sebagai obat tradisional untuk diabetes atau rematik (Hutapea *et al.* 2018). Daun pirdot diketahui mengandung senyawa seperti glikosida, flavonoid, terpenoid, saponin, dan tanin (Sitorus 2015). Menurut Khaira (2010) senyawa tersebut mempunyai potensi sebagai antioksidan alami. Selain sebagai antioksidan, senyawa yang terkandung dalam daun pirdot seperti flavonoid memiliki potensi sebagai antidiabetes (Sitorus 2015), imunostimulan (Sinaga *et al.* 2019), antibakteri (Octora *et al.* 2019), dan sebagai obat luka (Anastasia *et al.* 2018). Senyawa terpenoid yang terkandung dalam daun pirdot juga diketahui memiliki potensi sebagai antikolesterol (Musa *et al.* 2019).

Berdasarkan hal tersebut, senyawa bioaktif dari daun pirdot memiliki banyak potensi sebagai tumbuhan obat. Senyawa bioaktif tersebut dapat diperoleh dengan cara ekstraksi. Prinsip dari ekstraksi adalah pemisahan komponen yang ada dalam bahan yang diekstraksi dengan menggunakan pelarut tertentu (Septiana dan Asnani 2012). Pelarut yang digunakan pada ekstraksi dipilih berdasarkan sifat dari senyawa yang akan diisolasi. Pemilihan pelarut dapat menggunakan variasi mulai dari nonpolar, semi polar, dan polar. Untuk itu, Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan ekstrak dari daun pirdot dengan menggunakan variasi pelarut yaitu heksana, etil asetat, dan metanol serta rendemen yang diperoleh. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi komponen senyawa bioaktif dengan uji fitokimia yang terdapat pada ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan menghasilkan ekstrak daun pirdot menggunakan pelarut heksana, etil asetat, dan metanol serta rendemen yang diperoleh. Selain itu PKL juga bertujuan mengidentifikasi komponen senyawa bioaktif dengan uji fitokimia dari ekstrak yang diperoleh.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth)

Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth) merupakan salah satu spesies dari genus *Saurauia* yang banyak ditemukan di Sumatra Utara, seperti daerah Simalungun, Balige, Samosir, dan Tarutung (Situmeang *et al.* 2018). Pirdot banyak hidup di daerah yang lembab seperti sekitar aliran sungai atau daerah hutan. Pirdot memiliki ciri-ciri morfologi yaitu pada daunnya yang berukuran lebar dengan panjang 27—29 cm dan lebar 12—15 cm serta memiliki dua sisi warna daun yang berbeda. Sisi daun bagian atas berwarna hijau dan sisi daun bagian bawah berwarna kecoklatan. Pirdot berbentuk pohon namun memiliki dahan yang mudah patah. Pirdot juga memiliki buah yang berukuran kecil dan dapat dimakan jika sudah matang (Lovenia 2018). Berdasarkan ciri morfologi daun pirdot, masyarakat Sumatra Utara memanfaatkan salah satu bagian tumbuhan dari pirdot ini sebagai obat.

Bagian tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan sebagai obat adalah daunnya. Daun pirdot (*Saurauia vulcani* korth) dipercaya masyarakat Sumatra Utara sebagai tumbuhan obat untuk penyakit diabetes. Daun pirdot diketahui mengandung senyawa bioaktif yang dapat berfungsi sebagai obat antidiabetes seperti flavonoid, tanin, saponin, dan triterpenoid. Bentuk morfologi dari daun pirdot dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tumbuhan *Saurauia vulcani* korth (Pasaribu *et al.* 2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.